

PENGEMBANGAN KOMODITAS PORANG DI KABUPATEN ALOR***DEVELOPMENT OF PORANG COMMODITY IN ALOR REGENCY*****Gerson Hans Maure^{1*}, Ferdinan Demang¹, Frengki I. Malese¹, Onesimus Mowata¹**¹program Studi Agribisnis, Universitas Tribuana Kalabahi, Alor, Indonesia*Email Penulis korespondensi: somarkoar@gmail.com**ABSTRAK**

Porang (*Amorphophallus muelleri*) adalah tanaman umbi-umbian di Indonesia yang sudah ada sejak zaman dulu. Tanaman porang di Alor, tumbuh secara alamiah dan liar tanpa melalui praktek budidaya yang baik dan benar. Penelitian dilakukan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan budidaya porang serta merumuskan strategi pengembangan porang yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Alor Timur, Alor Timur Laut, Kecamatan Alor Barat Daya, dan Kecamatan Lembur dari bulan Juni – September 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terhadap 72 orang responden yang ditentukan secara *purposive sampling*. Wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang mengacu pada faktor-faktor internal dan eksternal komoditas porang dengan skala likert (skala 1-4), dan data sekunder dari jurnal, publikasi dan berbagai literatur terkait. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil analisis SWOT, menunjukkan bahwa porang di Kabupaten Alor berpotensi dikembangkan sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang agresif dalam pengembangan porang agar usahatani porang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengembangan porang di Alor berada pada strategi Strength-Opportunity (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Strategi ini dilakukan meningkatkan produktifitas porang dengan memaksimalkan kesesuaian lahan dan iklim, peningkatan kapasitas petani melalui dukungan pemerintah, membangun jejaring ekspor dan pengelolaan, pemanfaatan bibit lokal dan perluasan areal tanam dengan memaksimalkan sumber daya tenaga kerja lokal.

Kata kunci; porang, pengembangan, agresif, usahatani, strategi

ABSTRACT

Porang (*Amorphophallus muelleri*) is a tuber plant in Indonesia that has existed since ancient times. Porang plants in Alor grow naturally and wild without proper cultivation practices. The study was conducted to analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and challenges of porang cultivation and to formulate a strategy for sustainable porang development. The study was conducted in the districts of East Alor, Northeast Alor, Southwest Alor, and Lembur from June to September 2025. The method used in this study was descriptive qualitative. The data in this study were primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews with 72 respondents who were determined by purposive sampling. The interviews used a structured questionnaire that referred to internal and external factors of the porang commodity with a Likert scale (scale 1-4), and secondary data from journals, publications, and various related literature. The data were then analyzed using a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) to obtain information regarding strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The SWOT analysis results indicate that porang in Alor Regency has the potential for development, requiring aggressive strategies to ensure successful growth and development of porang farming. Porang development in Alor follows a Strength-Opportunity (SO) strategy, leveraging strengths to seize opportunities. This strategy aims to increase porang productivity by maximizing land and climate suitability, increasing farmer capacity through government support, building export and management networks, utilizing local seeds, and expanding planting areas by maximizing local labor resources.

Keywords: tubers, development, aggressive, farming, strategy

PENDAHULUAN

Porang (*Amorphophallus muelleri*) adalah tanaman umbi-umbian dari famili Araceae yang tumbuh secara alami di hutan tropis, termasuk di Indonesia (Emilda, 2024; Sari, 2009; Wardani, 2022). Meski baru populer, porang sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu (Yuliantina et al., 2023). Pada masa penjajahan Jepang, porang sudah dimanfaatkan sebagai logistik pangan oleh tentara Jepang karena umbinya yang mirip dengan tumbuhan A. Konjac di Jepang (Kurihara, 1979; Santosa et al., 2003). Umbi porang banyak diekspor ke berbagai negara diantaranya Jepang, Inggris, Korea, Australia, Malaysia, Cina, Srilangka, Pakistan, Italia, dan Selandia Baru (Pancaningtyas, Sulistyani; Dewi, 2021; Siswanto, 2016; Sulistiyo & Soetopo, 2015). Porang juga memiliki nilai ekonomi tinggi karena kandungan glukomanan yang banyak digunakan dalam industri pangan seperti mie shirataki, pengental dan lain sebagainya, farmasi (kapsul obat, penurun kolesterol); kosmetik (pelembap, masker); hingga industri non-pangan seperti perekat, penguat kertas (Aldillah et al., 2023; Alevalia & Arvianti, 2023; Maharani et al., 2022; Naufali & Putri, 2023; Nurlela, N; Ariesta, N; Santosa, E; Muhandri, 2022; Nurlela et al., 2021; Ramadhan et al., 2024; Utami, 2021; Yanuriati et al., 2017; Zhou et al., 2020).

Penelitian terkait potensi porang di Nusa Tenggara Timur (NTT) telah dilakukan (Santosa & Sugiyama, 2016), sehingga komoditas ini mulai dilirik dan dibudidayakan secara terbatas (Naisali et al., 2023). Porang mulai dibudidayakan di Kabupaten Kupang (Elik et al., 2022), Kabupaten Manggarai Barat (Mukkun et al., 2022), Kabupaten Belu, Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Alor, Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah, Sikka, dan Ende (Keda, 2020). Akan tetapi, data produksi, produktivitas, serta luas lahan porang belum tersedia. Tanaman porang di Alor, tumbuh secara alamiah dan liar tanpa melalui praktek budidaya yang baik dan benar. Tumbuh sebagai tanaman sela pada kebun kemiri, kebun kopi, kebun kakao, tanaman jati maupun kebun rakyat lainnya. Petani memanen porang yang tumbuh liar, dan dijual dengan harga berkisar Rp. 8.000 – Rp. 10.000. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa petani porang memperoleh pendapatan yang tinggi (Aldillah et al., 2023; Nabilah et al., 2024; Rakhman et al., 2023). Kabupaten Alor, memiliki potensi lahan kering, hutan sekunder dan kebun campuran yang cocok untuk budidaya porang, namun belum optimal dimanfaatkan menjadi sumber daya lahan potensial bagi pengembangan komoditas ini. Porang banyak tumbuh di hutan dibawah naungan secara tumpangsari/agroforestri (Hidayat & Setyaningbudi, 2024; Mulyaningsih et al., 2022; Rahayuningsih & Isminingsih, 2021; Rahmadaniarti, 2015; Sari, 2009; Wardani, 2022). Secara agroklimat, iklim Alor sesuai untuk pertumbuhan porang seperti kondisi curah hujan sedang hingga tinggi, suhu udara yang relatif stabil, dan periode kemarau yang jelas. Seiring permintaan porang di pasar dunia yang terus meningkat, porang kemudian telah banyak dibudidayakan petani (Maharani et al., 2022), baik di lahan sendiri, ladang maupun hutan (Nurcahya et al., 2022).

Penelitian (Aldillah et al., 2023), mendeskripsikan bahwa tanaman porang dapat tumbuh pada daerah tropik, serta daerah dengan iklim sedang pada 40⁰LU-40⁰LS dengan ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut. Namun demikian, ketinggian yang paling baik untuk budi daya yaitu 100–600 meter dari permukaan laut. Membutuhkan sinar matahari yang cukup panas sekitar 65–75%, (Holik et al., 2024; Zhiddiq et al., 2025). Kondisi tanah yang mutlak diperlukan adalah tanah yang gembur (Hidayah et al., 2018). Kondisi tanah yang gembur akan memberikan kemudahan bagi tanaman tanaman porang terutama dalam hal perkecambahan biji, kuncup buah, dan pembentukan polong yang baik. Porang memiliki potensi pengembangan yang besar, namun masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan pengetahuan dan keterampilan petani,

ketersediaan benih berkualitas, akses pasar dan rantai pasok, minimnya dukungan infrastruktur, belum adanya dukungan kelembagaan petani yang kuat serta belum adanya program pengembangan komoditas porang sebagai unggulan daerah. Selain itu, disebabkan adanya anggapan masyarakat bahwa umur panen porang membutuhkan waktu yang relatif lebih lama (Patiro et al., 2022). Pengembangan komoditas porang memerlukan integrasi antara produksi, pasca panen, pemasaran, kelembagaan petani, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah. Kajian terkait pengembangan komoditas porang di Kabupaten Alor perlu dilakukan agar daerah Kabupaten Alor dapat menentukan komoditas porang sebagai komoditas pangan alternatif selain, ubi, jagung dan padi terutama pada kondisi sulit. Selain itu, pengembangan porang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Hal ini dapat mendorong pemerintah mengupayakan pengelolaan lahan petani disetiap desa untuk dioptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Berdasarkan pemikiran diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan budidaya porang serta merumuskan strategi pengembangan porang yang berkelanjutan. Strategi pengembangan yang terencana dan berkelanjutan akan meningkatkan pendapatan petani, memperkuat perekonomian daerah, dan memanfaatkan lahan secara produktif dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Alor Timur, Alor Timur Laut, Kecamatan Alor Barat Daya, dan Kecamatan Lembur dari bulan Juni – September 2025. Beberapa kecamatan ini dipilih karena terdapat aktifitas agribisnis porang dan memiliki potensi pengembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif.

Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer diperoleh melalaui wawancara terhadap 15 orang petani porang disetiap kecamatan sehingga berjumlah 60 orang serta pembeli lokal sebanyak 12 orang. Total responden sebanyak 72 orang. Penentuan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu petani yang menjual porang dari lahannya sendiri serta pembeli lokal. Wawancara dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengacu pada faktor-faktor internal dan eksternal komoditas porang dengan skala likert (skala 1-4), sementara data sekunder diperoleh dari data penelitian terdahulu, jurnal, publikasi dan berbagai literatur terkait.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). SWOT digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Perangkat analisis data yang digunakan dalam analisis SWOT adalah identifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Setelah faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi kemudian memasukkan faktor tersebut dalam matrik IFAS dan matrik EFAS serta analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memetakan strategi pengembangan berdasarkan kombinasi faktor internal dan eksternal (Danasari et al., 2025; Durroh & Masahid, 2025). Alternatif Strategi Analisis SWOT digambarkan dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (S-O strategi), strategi kelemahan-peluang (S-W strategi), strategi kekuatan-ancaman (S-T strategi), dan strategi kelemahan-ancaman (W-T strategi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Internal Pengembangan Porang

Berdasarkan hasil SWOT dapat diketahui bahwa ada 6 faktor internal yang berupa faktor kekuatan dan kelemahan yang dapat berpengaruh untuk pengembangan tamaman porang di kabupaten Alor (Tabel 1).

Tabel 1. Matriks Analisis IFAS

No	Faktor Internal Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Kondisi agroklimat (tanah, iklim) cocok untuk budidaya porang	0.09	4	0.33
2	Petani sudah mulai mengenal dan menanam porang	0.09	4	0.32
3	Tersedia bibit porang di wilayah dan mudah diperoleh	0.08	3	0.29
4	Tersedia tenaga kerja lokal	0.08	3	0.26
5	Nilai ekonomi porang cukup tinggi	0.09	3	0.30
6	Tersedianya lahan potensial	0.08	3	0.28
Sub Total		0.52		1.78
Kelemahan				
1	Minimnya pengetahuan teknis budidaya porang	0.08	3	0.26
2	Keterbatasan modal usaha (benih, pupuk, uang, dll)	0.08	3	0.27
3	Kurangnya alat dan fasilitas panen/pascapanen	0.08	3	0.27
4	Keterbatasan informasi/akses pasar	0.08	3	0.26
5	Rendahnya pengetahuan petani tentang pascapanen	0.08	3	0.26
6	Petani belum terorganisir kuat sehingga posisi tawar rendah	0.08	3	0.26
Sub Total		0.48		1.58
Total		1		3.36

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kekuatan utama yang dapat mempengaruhi perkembangan porang di Kabupaten Alor adalah kondisi agroklimat (tanah dan iklim) di Alor yang cocok untuk budidaya porang dengan skor 0.33, petani mulai membudidayakan porang (0.32) karena nilai ekonomisnya yang tinggi (0.30). Sementara faktor yang pengaruhnya paling kecil adalah ketersediaan tenaga kerja dengan skor 0.26. (Rahayuningsih, 2020) mengemukakan bahwa kondisi alam, iklim, curah hujan dan suhu yang sesuai dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan porang. Beberapa tahun terakhir, banyak petani mulai membudidayakan porang, baik di lahan milik mereka, ladang maupun hutan (Nurchaya et al., 2022) sekalipun dalam jumlah yang terbatas (Kurniati, 2021). Disisi lain, pengembangan porang di Kabupaten Alor masih menghadapi berbagai kelemahan, seperti rendahnya pengetahuan budiaya porang, keterbatasan informasi dan akses pasar, rendahnya pengetahuan petani tentang pascapanen dan ketiadaan kelembagaan petani porang. Keempat komponen ini memiliki skore 0.26.

Identifikasi Faktor Eksternal Pengembangan Porang

Peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan porang di Kabupaten Alor. Berdasarkan hasil SWOT dapat diketahui bahwa ada 6 faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengembangan tamaman porang di kabupaten Alor (Tabel 2).

Tabel 2. Matriks Analisis EFAS

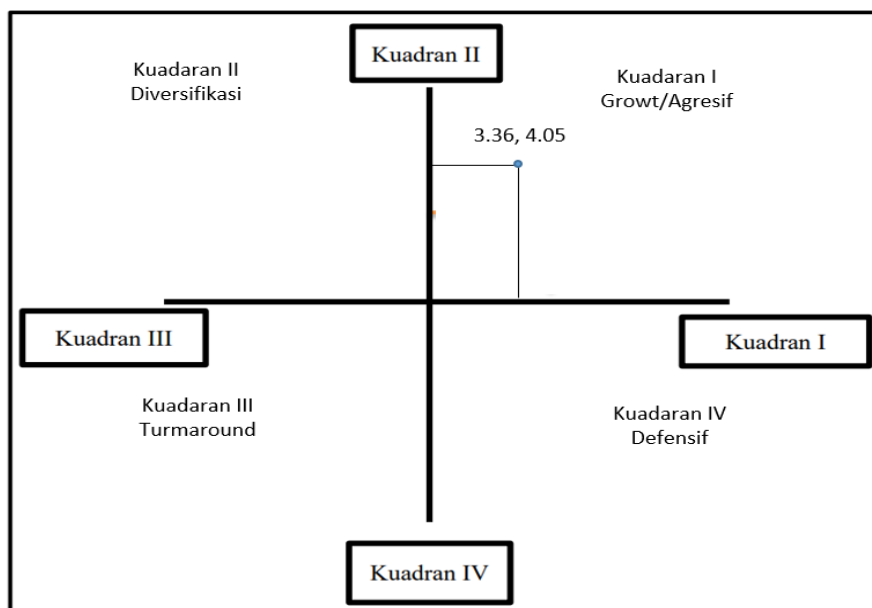
No	Faktor External Strategi	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Permintaan porang meningkat di pasar nasional/internasional	0.09	4	0.38
2	Pemerintah mendukung/subsidi program porang	0.08	4	0.32
3	Tersedia lahan tidur potensial	0.08	4	0.34
4	Ada peluang kemitraan dengan perusahaan pengolahan	0.08	4	0.32
5	Potensi ekspor porang dari Alor terbuka lebar	0.09	4	0.36
6	Program petani milenial mendorong usaha porang	0.08	4	0.36
Sub Total		0.51		2.09
Tantangan				
1	Harga porang tidak stabil	0.07	3	0.23
2	Persaingan dengan daerah penghasil porang lain	0.09	4	0.38
3	Kurangnya investor/off taker di Alor	0.08	4	0.32
4	Ketergantungan pada musim hujan	0.09	4	0.40
5	Belum adanya pabrik pengolahan porang di Alor/NTT	0.08	4	0.30
6	Pemanenan porang tanpa kontrol berkelanjutan	0.08	4	0.33
Sub Total		0.49		1.96
Total		1		4.05

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 2 menjelaskan bahwa porang memiliki peluang berkembang dikarenakan permintaan pasar yang tinggi (0.38), namun diperhadapkan pada tantangan persaingan antar daerah produksi porang (0.40) dan produksinya tergantung mudim hujan (0.38). Hasil ini sama dengan Penelitian (Dermoredjo et al., 2021) yang menyebutkan bahwa permintaan ekspor porang masih menjanjikan. Meskipun demikian, (Novrizal et al., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tantangan bukan berasal dari pesaing, melainkan dari pemasok bahan baku.

Strategi Pengembangan Porang di Kabupaten Alor

Analisis faktor internal (Tabel 1) dan faktor eksternal (Tabel 2) pada pengembangan tanaman porang diperoleh nilai pada masing-masing faktor. Faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan bernilai 3.36 dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman bernilai 4.05. Hasil tersebut jika dimasukkan dalam diagram analisis SWOT, posisinya berada pada kuadran I. Kuadran I menggambarkan posisi usahatani porang berpotensi dikembangkan sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang agresif dalam pengembangan porang. Atau dengan kata lain membutuhkan dorongan agar usahatani porang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Asmi et al., 2025; Mundiya et al., 2021; Rahayuningsih, 2020). Secara lengkap dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Kuadran SWOT

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa fokus utama pengembangan porang di Kabupaten Alor diarahkan pada kegiatan budidaya, penguatan kaapsitas petani dan kemitraan dalam pasar. Strategi yang diterapkan harus memaksimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, serta meminimalisir ancaman dan kelemahan. Kombinasi kekuatan dan peluang sebagaimana kuadran I, usahatani porang dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi ini dapat dilihat melalui matriks SWOT sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Matriks SWOT

		Fase 3: Hasil Matriks SWOT		
		Internal (IFAS)	Eksternal (EFAS)	
		Strength (S)	Weakness (W)	
		1. Kondisi agroklimat cocok untuk porang	1. Rendahnya pengetahuan teknis budidaya	
		2. Petani mulai mengenal porang	2. Terbatas modal usaha	
		3. Tersedia bibit	3. Mini fasilitas panen/pascapane	
		4. Tersedia tenaga kerja lokal	4. Akses pasar terbatas	
		5. Tinggi nilai ekonomis porang	5. Rendah pengetahuan pascapanen	
		6. Tersedia lahan potensial	6. Lemahnya kelembagaan petani	
		Opportunity (O)	Startegi SO	Strategi SW
			Memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang	Mengatasi kelemahan dengan peluang
		1. Tingginya permintaan pasar	1. Peningkatan sentra produksi berbasis kesesuaian lahan dan iklim	1. Dilakukan pelatihan peningkatan pemngetahuan teknis budidaya
		2. Dukungan pemerintah/pelatihan	2. Peningkatan dukungan pemerintah bagi	2. Ruang akses modal melalui kur/koperasi
		3. Lahan tidur potensial		
4. Terbuka peluang ekspor				

5. Program petani milenial	peningkatan kapasitas petani	3. Mendorong petani milenial bagi regenerasi petani
	3. Membangun jejaring ekspor dan pengolahan	4. Pengorganisasian kelembagaan petani porang
	4. Perluas areal tanam menggunakan bibit lokal	5. Pemasaran berbasis digital
	5. Pemberdayaan tenaga kerja lokal	
Threat (T)	Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman
1. Fluktuasi harga	1. Perlu keragaman produk porang	
2. Adanya kompetitor	2. Minimalisir ketergantungan musim hujan dengan tumpangsari/rotasi tanaman	1. Perlu penyuluhan berkelanjutan
3. Terbatas investor		2. Kebijakan panen berkelanjutan
4. Ketergantungan musim penghujan	3. Mendorong UMKM lokal untuk pengolahan	3. embentukan koperasi untuk modal dan pemasaran
5. Tidak ada pabrik pengolahan	4. Perkuat kelembagaan petani	4. Membuka peluang pasar/perluasan pasar
6. Potensi panen tak terkontrol	5. Pemerintah perlu membangun pabrik pengolahan	Konservasi air dan lahan

Hasil matriks SWOT menunjukkan bahwa pengembangan porang di Alor berada pada strategi Strength-Opportunity (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Strategi ini dilakukan meningkatkan produktifitas porang dengan memaksimalkan kesesuaian lahan dan iklim, peningkatan kapasitas petani melalui dukungan pemerintah, membangun jejaring ekspor dan pengelolaan, pemanfaatan bibit lokal dan perluasan areal tanam dengan memaksimalkan sumber daya tenaga kerja lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi yang perlu dilakukan bagi pengembangan porang di Alor adalah memaksimalkan kekuatan, memanfaatkan peluang, serta meminimalisir ancaman dan kelemahan dengan fokus utama pengembangan porang diarahkan pada kegiatan budidaya, penguatan kapasitas petani dan kemitraan dalam pasar. Hasil analisis SWOT, posisinya berada pada kuadran I, dimana usahatani porang berpotensi dikembangkan sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang agresif dalam pengembangan porang agar usahatani porang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pengembangan porang di Alor berada pada strategi Strength-Opportunity (SO), yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang. Strategi ini dilakukan meningkatkan produktifitas porang dengan memaksimalkan kesesuaian lahan dan iklim, peningkatan kapasitas petani melalui dukungan pemerintah, membangun jejaring ekspor dan pengelolaan, pemanfaatan bibit

lokal dan perluasan areal tanam dengan memaksimalkan sumber daya tenaga kerja lokal. Saran yang disampaikan yaitu perlu dilakukan pelatihan teknis budidaya porang, ruang akses modal usaha, regenerasi petani serta pengorganisasian kelembagaan petani porang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, R., Mahatma, I. G., & Bakti, Y. (2023). Strategi Pengembangan Komoditas Porang Di Indonesia Dari Perspektif Produsen Dan Konsumen. *Forum Penelitian Agro Ekonom*, 41(1), 65–78.
- Alevalia; Eri Yusnita, A. (2023). Analisis usahatani porang sebagai upaya diversifikasi pangan di masa mendatang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 17–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.16>
- Asmi, Izna; Darwis; Rosadi, S. H. (2025). Strategi Pengembangan Komoditi Tanaman Porang. *Jurnal of Agribusiness Innovation and Entrepreneurship*, 1(1), 19–33.
- Bambang Nurcahya, S., Mulya Mantri, Y., & Hatimatunnisani, H. (2022). Analisis Potensi Porang Sebagai Pengganti Beras Untuk Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik Dan Sosial (Jagaddhita)*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.58268/jagaddhita.v1i1.18>
- Danasari, I. F., Maryati, S., Sari, N. M. W., Ayu, B. R., & Febrilia, S. M. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Produk Bawang Putih Sembalun, Indonesia: Analisis SWOT, QSPM, DAN BMC STRATEGY. *Agrimansion*, 26(1), 113–123.
- Dermoredjo, S. K., Azis, M., Saputra, Y. H., Susilowati, G., & Sayaka, B. (2021, February). Sustaining porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) production for improving farmers' income. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 648 (1), p. 012032). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/648/1/012032>
- Durroh, B. M. (2025). Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Simbatan Kecamatan Kanor Kabupaten bojonegoro. *Agrimansion*, 26(1), 22–31.
- Elik, E. N., Nge, S. T., & Ballo, A. (2022). Inventarisasi Jenis Tanaman Umbi-Umbian Yang Berpotensi Sebagai Sumber Karbohidrat Alternatif Di Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(2), 257. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i2.6355>
- Emilda. (2024). Tanaman Porang (*Amorphophallus muelerri* Blume) dan Potensinya untuk Diversifikasi Pangan. *Jurnal Teknologi dan Mutu Pangan*, 2(2), 161–170.
- Hidayah, Nurul; Suhartanto, M Rahmad; Santosa, E. (2018). Pertumbuhan dan Produksi Benih Iles-iles (*Amorphophallus muelleri* Blume) Asal Teknik Budidaya yang Berbeda. *Buletin Agrohorti*, 6(3), 405–411.
- Hidayat, Nia Kurniawati; Setyaningbudi, A. A. (2024). Analisis daya saing usahatani porang di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Indonesian Journal of Agricultural, Resource and Environmental Economics*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/ijaree.v3i1.50232>
- Holik, A., Saputra, N. R. D., & Istanti, A. (2024). Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Porang (*Amorphophallus ancophillus*) Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Tropical Agricultural Engineering and*

- Biosystems-Jurnal Keteknik Pertanian Tropis dan Biosistem*, 12(3), 241-253.
- Keda, O. (2020). Torang Semua Tanam Porang, NTT Budidaya Porang di 10 Kabupaten. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/regional/read/4355368/torang-semua-tanam-porang-ntt-budidaya-porang-di-10-kabupaten>
- Kurihara, H. (1979). Trends and problems of konjac (*Amorphophallus konjac*) cultivation in Japan. *Japan Agricultural Research Quarterly*, 13, 174-179.
- Kurniati, F. I. S. W. (2021). Sikap petani dalam pembibitan tanaman porang di kecamatan saradan kabupaten madiun. *Agricore*, 6(1), 10–23.
- Maharani, D., Diniyati, D., Handayani, W., Utomo, M., Budi, M., & Rohandi, A. (2022). Porang (*Amorphophallus Ancophillus*) Dengan Sistem Agroforestri Di Desa Jelegong, Cidolog, . *Prosiding Seminar Nasional Silvikultur Ke-VIII*
- Mukun, L., Songgor, K., Lalel, H. L., Rubak, Y. T., Roefaida, E., Tae, A. S. J. A., Cakswindryandani, N. L. P. R., & Nalle, R. P. I. (2022). Karakteristik Fisik, Kadar Air, dan Kandungan Glukomanan Tepung Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) Melalui Beberapa Teknik Perendaman. *Agrisa*, 11(2), 122–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/agrisa.v11i2.9300>
- Mulyaningsih, T., Muspiah, A., Hidayati, E., Faturrahman, F., & Hidayat, W. (2022). Tumpangsari Tanamaan Porang (*Amorphophallus Muelleri* Blume) Dengan Pohon Ketimunan (*Gyrinops Versteegii*) Di Hkm Desa Pusuk Lestari, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 92-107.
- Mundiyah, A. I., Tahir, R., & Angka, A. W. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Porang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Journal Galung Tropika*, 10(2), 146-155.
- Nabilah, S., & Widiyanti, N.M.N.Z. (2024). Analisis Profitabilitas Usahatani Porang Di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. *Agrimansion*, 25(1), 191–196.
- Naisali, H., Ahmad, P., Utoro, R., Witoyo, J. E., Agroteknologi, J., Pertanian, F., Timor, U., Teknologi, J., Pertanian, H., Pertanian, F., Mulawarman, U., Departemen, A., Industri, T., Pertanian, F. T., & Brawijaya, U. (2023). *Review Keragaman dan Metode Pengolahan Umbi-Umbian Lokal Nusa Tenggara Timur*. 13(2).
- Naufali, M. N., & Putri, D. A. (2023). *Potensi Pengembangan Porang sebagai Sumber Bahan Pangan di Pulau Potensi Pengembangan Porang sebagai Sumber Bahan Pangan di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat*. January. <https://doi.org/10.55180/biofoodtech.v1i02.317>
- Novrizal; Rahayu, F., Phangestu, J., & Hendriyeni, N. S. (2021). *The Increase in Porang Instant Noodle Market Share from the Perspective of Transformative Business Model Analysis*. 8(June), 117–126.
- Nurlela, N; Ariesta, N; Santosa, E; Muhandri, T. (2022). Physicochemical properties of glucomannan isolated from fresh tubers of *Amorphophallus muelleri* Blume by a multilevel extraction method. *Food Research*, 6(August), 345–353.
- Nurlela, Ariesta, N., Laksono, D. S., Santosa, E., & Muhandri, T. (2021). Characterization of glucomannan extracted from fresh porang tubers using ethanol technical grade. *Molekul*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.20884/1.jm.2021.16.1.632>
- Pancaningtyas, Sulistyani; Dewi, N. A. H. (2021). Pengembangan Porang (*Amorphopalus muelleri*) Melalui Teknik Perbanyakan Kultur Jaringan sebagai Tanaman Sela Komoditas Perkebunan. *Warta*, 33(1), 13-.
- Patiro, S. P. S., Hendrian, H., Sasmita, S. A., Kurniawan, R., Gaol, L. L., Yansaputra, V., & Budiyan, H. (2022). Penyuluhan Budi Daya Porang Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Positif Petani di Desa Gembengan Kalikotes Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 110–126. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.549>
- Rahayuningsih, Yunia; Isminingsih, S. (2021). Analisis Usahatani Porang (*Amorphophalus Muelleri*) di Kecamatan Mancak, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 47–56.

- Rahayuningsih, Y. (2020). Strategi Pengembangan Porang (*Amorphophalus Muelleri*) Di Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 4(2), 77–92. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v4i2.106>
- Rahmadaniarti, A. (2015). Toleransi Tanaman Porang (*Amorphophallus Oncophyllus* Prain) Terhadap Jenis Dan Intensitas Penutupan Tanaman Penaung Shade-tolerance of Konjac (*Amorphophallus oncophyllus* Prain .) on Various Stands Species and Shading Intensity. *Jurnal Jehutanan Papuaasia*, 1(2).
- Rakhman, A., Yusuf, M., & Wathoni, N. (2023). Analisis Finansial Dan Penyerapan Tenaga Kerja Usahatani Perbenihan Porang Di Kabupaten Lombok Utara. *Agrimansion*, 24(2), 546–553.
- Ramadhan, A Syahrul; Salengke; Mahyuddin; Andi Suci, A. (2024). Faktor Internal dan Eksternal dan Strategi Pengembangan Agribisnis Porang (Studi kasus PT. Al-Fatih Porang Indonesia). *Mimbar Agribisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/agrisa.v11i2.9300>
- Santosa, Edi; Sugiyama, Nabuo; Hikosaka, Shoko; Kawabata, S. (2003). Cultivation of *Amorphophallus* of East muelleri Java , Blume in Timber Forests Indonesia National Forest Company (Perhutani) should restrict overexploitation of A . muelleri in Java (Anonymous , 1982b ; Anonymous 1990). In addition , farmers started to. *Jpn. J. Trop. Agr*, 47(3), 190–197.
- Santosa, E., & Sugiyama, N. (2016). *Amorphophallus* species in East Nusa Tenggara Islands, Indonesia. *Tropical Agriculture and Development*, 60(1), 53–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.11248/jsta.60.53>
- Sari, R.S. & Suhartati. (2009). Tumbuhan Porang: Prospek Budidaya Sebagai Salah Satu Sistem Agroforestry *Info Tekni Eboni*, 12(2), 97–110.
- Siswanto, B., & Karamina, H. (2016). *Persyaratan lahan tanaman porang (Amarphopallus ancophillus)*. *Buana Sains*, 16 (1), 57-70.
- Sulistiyo, R. H., Soetopo, L., & Damanhuri, D. (2015). *Eksplorasi dan identifikasi karakter morfologi porang (Amorphophallus muelleri B.) di Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Utami, N. M. A. W. (2021). Prospek Ekonomi Pengembangan Tanaman Porang Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Viabel Pertanian*, 15(1), 72–82. <http://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/viabel>
- Wardani, I. B. (2022). *Tanaman Porang (Amorphophallus Muelleri Blume) Melalui Pembentukan Umbi Generasi Nol (G0)*.
- Yanuriati, A., Marseno, D.W., Rochmadi., & Harmayani, E. (2017). Characteristics of glucomannan isolated from fresh tuber of Porang (*Amorphophallus muelleri* Blume). *Carbohydr. Polym*, 156, 56–63. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.carbpol.2016.08.080>. PMID:27842852.
- Yuliantina, S., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2023). Analisis Pengaruh Motivasi dan Penyuluhan Petani terhadap Usahatani Porang di Madiun Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 52–61. <https://doi.org/10.25015/19202346744>
- Zhiddiq, S., Salam, N. A., Yusuf, M., & Afdal, N. (2025). *Kajian Kesesuaian Lahan Tanaman Porang (Amorphophallus Muelleri) Di Das Kaonisik Sub. 14*(1).
- Zhoa, Liping; Xu, Tingwei; Yan, Jicheng; Li, Xin; Xie, Yuqing; Chen, H. (2020). Fabrication and characterization of matrine-loaded konjac glucomannan/fish gelatin composite hydrogel as antimicrobial wound dressing. *Food Hydrocolloids*, 104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.foodhyd.2020.105702>